

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) lahir akibat kasus kekerasan seksual terhadap perempuan yang meningkat tiap harinya. Tujuan dari pembuatan RUU PKS ini sendiri adalah menuntut negara menunaikan kewajibannya untuk memenuhi hak-hak korban kekerasan seksual[1]. Pada tahun 2016, Komnas Perempuan bersamaan dengan Forum Pengada Layanan mendorong DPR untuk memasukkan naskah akademik dan draft RUU PKS ke dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) dan pada tahun 2018, RUU ini masuk ke dalam Prolegnas Prioritas. Pada tahun 2019, RUU PKS ini rupanya belum juga disahkan oleh DPR periode 2014-2019. Wakil Ketua Komisi VIII, Marwan Dasopang mengatakan, terdapat tiga hal yang membuat RUU PKS belum disahkan ; 1) Ada perdebatan dalam penentuan judul RUU PKS; 2) Mengenai definisi yang dirasa masih memiliki makna ganda atau ambigu; 3) Terkait pidana dan ppidanaan [2]. Namun demikian RUU PKS mandek dalam pusanan parlemen dan perpolitikan, juga memunculkan pro dan kontra baik dikalangan masyarakat, partai politik, akademisi dan lembaga-lembaga terkait. Setidaknya ada beberapa hal yang menimbulkan pro dan kontra, mulai dari judul yang dinilai bermasalah karena memilih kata kekerasan seksual yang dianggap problematis dan akan mempengaruhi substansi isi RUU, kemudian RUU PKS ini dituding melegalkan zina atau seks bebas, aborsi, pro LGBT, lalu Tindakan non

fisik seperti siulan, kedipan mata juga dapat dipidana, dan tokoh agama yang melakukan pelecehan akan mendapatkan tambahan hukuman[3].

Gejolak pro kontra muncul dikalangan masyarakat luas termasuk di kalangan mahasiswa dan aktivis, yang menuntut untuk disegerakan pengesahan RUU PKS, selain itu perdebatan yang tak terkoordinir juga menyebar di social-media, pada akhirnya perdebatan ini menemui jalan buntu, karena keputusan berada ditangan pemangku kebijakan. Sebagaimana tertuang dalam RUU PKS sudah tepat dilakukan dan sudah semestinya disahkan sebagai undang-undang yang berlaku. Saat ini media social mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi yang sangat cepat dikarenakan pengguna media social semakin bertambah setiap harinya dan informasi yang dihasilkan pun beragam seperti pertanyaan, opini, komentar, kritik baik bersifat negatif maupun positif. Kita dapat melihat bagaimana pendapat orang lain terhadap topik/masalah tertentu melalui sentiment analisis, sehingga dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Beberapa waktu lalu, topik mengenai RUU PKS ini menjadi trending topic di Twitter. Pendapat yang disampaikan oleh masyarakat merupakan masukan yang sangat bermilai dan merupakan salah satu instrument untuk melakukan evaluasi dan deteksi terhadap kelemahan dalam pemerintahan. Melalui postingan *tweet* tersebut peneliti menganalisis tweet berbahasa Indonesia untuk mengetahui opini public terhadap RUU PKS ini. Diharapkan analisis yang dilakukan mendapatkan sentiment positif, agar nantinya RUU PKS ini segera disahkan dan ditujukan sebagai alat pencegah terjadinya kekerasan seksual serta sebagai payung hukum bagi korban kekerasan seksual.

Sebagai solusi permasalahan, maka diperlukan sebuah proses yang berjalan secara otomatis untuk melakukan pengklasifikasian dan sentiment analysis dari data pendapat masyarakat yang masuk. Manfaat sentiment analysis sangat penting untuk mengetahui sejauh mana data pendapat masyarakat terhadap pemerintahan serta digunakan sebagai alat bantu untuk melihat respon masyarakat. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan analisis sentiment menggunakan bahasa pemrograman Python, dengan melakukan beberapa tahapan. Tahapan pertama dilakukan *crawling* data dari *Twitter* kemudian dilakukan pelabelan sentiment positif, negative, dan netral secara manual oleh peneliti dengan bantuan annotator. Setelah itu, dilakukan *pre-processing* pada data, karena data yang berasal dari *Twitter* terdapat non-konten sentiment seperti link website, emoticon, hastag, white space maka harus dihilangkan terlebih dahulu sebelum diproses untuk mendapatkan hasil yang akurat. Selanjutnya dilakukan pembobotan dengan menggunakan TF-IDF dilanjutkan pengimpletasian metode Naïve Bayes untuk membantu menemukan probabilitas yang tepat untuk hipotesis yang dilakukan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan analisis sentiment terhadap RUU PKS untuk mengetahui opini masyarakat dengan menggunakan algoritma *Naïve Bayes Classifier*.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Algoritma yang digunakan dalam pengklasifikasian ini adalah *Naïve Bayes Classifier* dan tidak membandingkan dengan algoritma lain.
2. Studi kasus yang digunakan adalah Naskah RUU Penghapusan Kekerasan Seksual 2017.
3. Menggunakan Bahasa pemrograman Python.
4. Proses *Stopword* dan *Stemming* hanya berlaku pada kata-kata berbahasa Indonesia.
5. Data yang diambil dan dianalisis adalah data dari media social Twitter.
6. Adapun setelah data dibagi berdasarkan data set kemudian akan diklasifikasikan sebagai positif, negative, dan netral.
7. Data yang dijadikan data testing hanya data 7 hari kebelakang dari proses *crawling*. Dengan periode dari tanggal 5 Januari– 12 Januari 2021

### 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah mengetahui sentiment public terhadap RUU PKS menggunakan pendekatan *Naïve Bayes Classifier* sebagai bahan rekomendasi kepada pemangku kebijakan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan sentiment mengenai RUU PKS pada Twitter dengan tweet berbahasa Indonesia.
2. Bagi Universitas AMIKOM Yogyakarta, dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.
3. Bagi Penulis, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru, serta diharapkan dapat memberi kontribusi bagi penelitian dimasa yang akan datang.
4. Bagi Pembaca, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk penelitian selanjutnya serta untuk menambah wawasan.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk perancangan dan analisis adalah sebagai berikut.

#### 1.6.1.1 Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan membaca referensi seperti jurnal, artikel maupun buku yang berhubungan dengan tema yang diambil.

### 1.6.1.2 Crawling Data

Crawling Data bertujuan untuk mengumpulkan atau mengunduh data dari suatu database. Data yang diunduh dari server Twitter berupa user dan tweet beserta atribut-atributnya. Untuk mengakses informasi dari Twitter menggunakan Twitter API.

## 1.6.2 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi alat dan metode yang diperlukan berdasarkan informasi yang diperoleh.

### 1.6.2.1 Metode Analisis Data

Pada metode analisis data dilakukan *text mining* dengan pendekatan *machine learning*, dengan tahapan sebagai berikut :

#### 1. Data

Langkah awal yang dibutuhkan adalah data tekstual berupa tweet untuk dilakukan pelabelan manual terhadap data oleh annotator. Annotator adalah orang yang bertanggungjawab memberikan label (positif, negative, netral) pada masing-masing data.

#### 2. Preprocessing

Pada tahap *preprocessing* dilakukan proses pembersihan terhadap data tweet. Adapun langkah-langkahnya yaitu *Case Folding*, *Tokenisasi*, *Normalization*, *Stopword Removal*, dan *Stemming*

### 3. *Feature Extraction*

Metode ekstraksi fitur digunakan sebagai tahap awal dalam metode komputasi guna merepresentasikan data secara menyeluruh.

### 4. *Classification*

Dalam tahapan *klasifikasi* merupakan bagian data mining yang mempelajari bagaimana sekumpulan data sehingga dihasilkan aturan yang bisa mengklasifikasi atau mengenali data-data baru yang belum pernah dipelajari.

### 5. Uji model menggunakan *confusion matrix*.

Model yang terbentuk dari data pelatihan akan dievaluasi untuk mengetahui seberapa efektif model tersebut bekerja menyelesaikan suatu permasalahan seperti tingkat akurasi model yang digunakan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan kajian Pustaka yang terdiri dari sekumpulan teori yang mendasari dalam penyusunan tugas akhir ini. Teori-teori tersebut akan dijadikan acuan oleh penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini, membahas metode yang dilakukan dalam penelitian serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan proses yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga hasil yang didapatkan dari penelitian.

## BAB V PENUTUP

Penutup menjelaskan kesimpulan dari seluruh tahapan penelitian yang dilakukan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan / melanjutkan penelitian.